u_i : Nilai residual (faktor pengganggu) yang berada di luar model
i : 1 – 3: 1 = Barlingmascakeb; 2 = Subosukawonosraten; 3 = Kedungsepur
t : 1 – 4: 1 = 2007; 2 = 2008; 3 = 2009; 4 = 2010
n : Jumlah kabupaten pada setiap wilayah regionalisasi: Barlingmascakeb, Subosukawonosraten, dan Kedungsepur

Pola Pertumbuhan Ekonomi di Tiga Wilayah Regionalisasi

Untuk analisis pola pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini menggunakan Tipologi *Klassen* yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Klasifikasi Pola Pertumbuhan Ekonomi
Menurut Tipologi *Klassen*

PDRB per Kapita (y) / Laju Pertumbuhan (r)	ydi > yni (+) (tinggi)	ydi < yni (-) (rendah)
rdi > rni (+) (tinggi)	Tipe I Daerah Makmur	Tipe II Daerah tertinggal dalam proses membangun
rdi < rni (-) (rendah)	Tipe III Daerah makmur yang sedang menurun (potensial untuk tertinggal)	Tipe IV Daerah tertinggal

Sumber : Arsyad, 1999

Keterangan :
rdi : laju pertumbuhan PDRB wilayah regionalisasi (Barlingmascakeb, Subosukawonosraten, atau Kedungsepur)
rni : laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah
ydi : PDRB per kapita wilayah regionalisasi (Barlingmascakeb, Subosukawonosraten, atau Kedungsepur)
yni : PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Barlingmascakeb

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Regresi Barlingmascakeb

R^2				0.572797
Uji t	Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
	C	5.447996	1.385289	0.1912
	TKT	1.04E-05	1.126341	0.2820
	TKTT	-3.49E-06	-0.655790	0.5243
	RBM	3.06E-09	0.562094	0.5844
	DUM2	0.190492	0.424648	0.6786
	DUM3	0.800158	0.429302	0.6753
	DUM4	0.168881	0.101140	0.9211
	DUM5	-0.270999	-0.269598	0.7920
Uji *F*	***F statistic***		***prob* (*F statistic*)**	
	2.298524		0.098211***	

Sumber: Output pengolahan data dengan eviews 6.0
Keterngan: *** : signifikan pada α 10%

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai R^2 menunjukkan 57,28% variasi variabel tenaga kerja terdidik (TKT), tenaga kerja tidak terdidik (TKTT), dan belanja modal pemerintah (RBM), dan *Dummy* wilayah (DUM2 – DUM5) dapat menjelaskan variabel laju pertumbuhan ekonomi regional (LAJU), sedangkan sebesar 42,72% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Pada Tabel 4.2 terlihat dua variabel yang ada dalam penelitian ini (TKT, dan RBM) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja tidak terdidik memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada α 1%, 5%, dan 10%. Untuk keseluruhan variabel *dummy* (DUM2 – DUM5) tidak memiliki *probability* yang signifikan pada α 1%, 5%, dan 10%, hal ini menunjukkan bahwa kelima daerah tersebut tidak heterogen. Uji *F* untuk regresi Barlingmascakeb, menghasilkan probabilitas *F* 0.098211 maka variabel independen yang digunakan bersama – sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional pada α 10%.

Tabel 4.2
Uji Asumsi Klasik Regresi Barlingmascakeb

Uji Model dan Uji Asumsi Klasik	Probabilitas		
Uji Normalitas			0,020176
Deteksi Heteroskedastis			0.5490
Deteksi Autokorelasi			0.7560
Deteksi Multikolinearitas	Regresi	R^{*2}	R^2
	TKT = f (TKTT, RBM)	0.817043	0.572797
	TKTT = f (TKT, RBM)	0.873188	0.572797
	RBM = f (TKTT, TKT)	0.549292	0.572797

Sumber: Output pengolahan data dengan eviews 6.0
Keterangan: R^{*2} = R^2korelasi parsial dan R^2 = R^2regresi utama

Pada tabel 4.2, uji normalitas, menunjukkan residual tidak terdistribusi normal pada regresi Barlingmascakeb. Pada tabel 4.2, deteksi heteroskedastis pada regresi Barlingmascakeb menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastis. Deteksi Autokorelasi pada tabel 4.2 juga menunjukan tidak terdapat autokorelasi atau menerima H_0 . Namun, hasil deteksi multikolinearitas menunjukan adanya multikolinearitas di antara variabel TKT dan TKTT.

Subosukawonosraten

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Regresi Subosukawonosraten

R^2				0.862079
Uji t	Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
	C	-1.291652	-0.476428	0.6395
	TKT	2.84E-05	2.049902	0.0552***
	TKTT	2.61E-05	3.800941	0.0013*
	RBM	-9.06E-09	-1.068204	0.2995
	D1	-8.572185	-4.428485	0.0003*
	D2	-11.46523	-4.720132	0.0002*
	D3	-5.690312	-4.439681	0.0003*
	D4	-8.744486	-3.875309	0.0011*
	D5	-5.065237	-3.657101	0.0018*
	D6	-5.388107	-3.340841	0.0036*
Uji *F*	***F statistic***		***prob* (*F statistic*)**	
	12.50101		0.000005*	

Sumber: Output pengolahan data dengan eviews 6.0
Keterngan: * : signifikan pada α 1%, *** : signifikan pada α 10%

Tabel 4.3 nilai R^2 Subosukawonosraten menunjukkan 86,20% variasi variabel tenaga kerja tidak terdidik (TKTT), tenaga kerja terdidik (TKT), realisasi belanja modal pemerintah (RBM), dan

Dummy wilayah (DUM1 – DUM6) dapat menjelaskan variabel laju pertumbuhan ekonomi regional (LAJU). Sedangkan sebesar 13,80% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. *T table* dari regresi subosukawonosraten menunjukkan TKTT (tenaga kerja tidak terdidik) berpengaruh positif signifikan pada α 1% dan TKT (tenaga kerja terdidik) berpengaruh positif signifikan pada α 10%, sedangkan RBM (realisasi belanja modal pemerintah) berpengaruh negatif tidak signifikan pada α 1%, 5%, dan 10%. Untuk keseluruhan variabel *dummy* di Subosukawonosraten memiliki sifat heterogen. Uji *F* pada regresi Subosukawonosraten yang menunjukkan variabel independen yang digunakan secara bersama – sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional pada α 1%.

Tabel 4.4
Uji Asumsi Klasik Regresi Subosukawonosraten

Uji Model dan Uji Asumsi Klasik	Probabilitas		
Uji Normalitas			0,791004
Deteksi Heteroskedastis			0.2021
Deteksi Autokorelasi			0.6804
Deteksi Multikolinearitas	Regresi	R^{*2}	R^2
	TKT = f (TKTT, RBM)	0.137784	0.862079
	TKTT = f (TKT, RBM)	0.125391	0.862079
	RBM = f (TKTT, TKT)	0.055716	0.862079

Sumber: Output pengolahan data dengan eviews 6.0
Keterangan: R^{*2} = R^2korelasi parsial dan R^2 = R^2regresi utama

Uji normalitas pada tabel 4.4, menunjukan residual terdistribusi normal pada regresi Subosukawonosraten. Hasil deteksi heteroskedastis untuk regresi Subosukawonosraten, menunjukkan tidak terdapat heteroskedastis. Hasil deteksi autokorelasi menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Deteksi multikolinearitas ketiga variabel independen tersebut bebas dari multikoliniearitas.

Kedungsepur

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Regresi Kedungsepur

R^2				0.711638
Uji t	Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
	C	10.14448	2.676541	0.0173
	TKT	-9.50E-06	-2.090177	0.7686
	TKTT	-2.24E-06	-0.299555	0.0540***
	RBM	-3.50E-09	-0.497594	0.6260
	DUM1	1.269191	0.482971	0.6361
	DUM2	-1.588992	-0.683568	0.5047
	DUM3	-1.509510	-0.693458	0.4986
	DUM4	-0.821332	-0.337347	0.7405
	DUM5	-4.569470	-1.358110	0.1945
Uji *F*	***F statistic***	***prob* (*F statistic*)**		
	4.627243			0.005240***

Sumber: Output pengolahan data dengan eviews 6.0
Keterngan: *** : signifikan pada α 10%

Dari tabel 4.5 diketahui nilai R^2 mengindikasikan 71,16% variasi variabel tenaga kerja terdidik (TKT), tenaga kerja tidak terdidik (TKTT), dan belanja modal pemerintah (RBM), dan *Dummy* wilayah (DUM1 – DUM5) dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi regional (PDRB). Sedangkan 28,84% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model. *T table* dari regresi tersebut menunjukkan variabel tenaga kerja tidak terdidik (TKTT) memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada α 10%, sedangkan dua variabel independen lainnya (TKT dan RBM) pengaruh negatif yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada α 1%, 5%, dan 10%. Untuk